

ETIKA PENGGUNA DAN STRATEGI MITIGASI VANDALISME DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH: STUDI KASUS SMP NEGERI 2 AMPEK ANGKEK

Kristin Natalia Hutahaean

Universitas Sumatera Utara

Email: kristinhutahaean@students.usu.ac.id

Hensawaty Elviana Br Sihombing

Universitas Sumatera Utara

Email: hensawatyshb@students.usu.ac.id

Syifa Azzahra

Universitas Sumatera Utara

Email: syifa.azzahra@students.usu.ac.id

Sherly Fanny Annisa

Universitas Sumatera Utara

Email: sherlyfanny@students.usu.ac.id

Mutiara Antika

Universitas Sumatera Utara

Email: mutiaraantika@students.usu.ac.id

Received: 9 Desember 2025

Revised: 18 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

DOI: 10.24036/ib.v6i2.592

Abstract

School libraries play an important role in supporting the learning process and developing students' literacy. However, unethical user behavior, such as vandalism of library materials, still frequently occurs and can reduce the quality of services and the comfort of other users. This study aims to analyze user ethics and the efforts to prevent and address vandalism at the Library of SMP Negeri 2 Ampek Angkek. The research employed a descriptive qualitative method through interviews with the head librarian as the main source of information regarding user behavior and ethics. The results show that common forms of vandalism include scribbling, tearing, and removing pages from books. The contributing factors include students' lack of awareness in maintaining collections, the unstable nature of adolescence, and a low sense of responsibility toward library facilities. The library has implemented several preventive measures, including socialization of user ethics, the application of educational sanctions, and increased supervision of collections. It can be concluded that the enforcement of strict regulations and continuous ethical guidance can improve students' awareness in maintaining collections and reduce acts of vandalism in school libraries.

Keywords: *user ethics, vandalism, school library, prevention, student behavior.*

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Namun, perilaku pengguna yang kurang beretika seperti vandalisme terhadap bahan pustaka masih sering terjadi dan dapat menurunkan kualitas layanan serta kenyamanan pengguna lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika pengguna serta upaya penanggulangan vandalisme di Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan kepala perpustakaan sebagai sumber utama informasi mengenai perilaku dan etika pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk vandalisme yang sering terjadi meliputi mencoret, merobek, dan menghilangkan halaman buku. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga koleksi, pengaruh usia remaja yang masih labil, serta minimnya rasa tanggung jawab terhadap fasilitas perpustakaan. Pihak perpustakaan telah melakukan beberapa upaya penanggulangan melalui sosialisasi bagaimana etika pemustaka, penerapan sanksi edukatif, serta peningkatan pengawasan terhadap koleksi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan aturan yang tegas dan pembinaan etika secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga koleksi serta mengurangi tindakan vandalisme di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: etika pengguna, vandalisme, perpustakaan sekolah, penanggulangan, perilaku siswa.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran penting untuk menunjang kegiatan akademik di sekolah. Melalui koleksi dan fasilitas yang tersedia, perpustakaan membantu siswa memperluas wawasan mereka. Sebagai pengguna perpustakaan tentunya siswa membutuhkan kenyamanan baik dari koleksi maupun fasilitas yang ada. Oleh karena itu, setiap pemustaka harus memiliki kesadaran etis untuk menjaga koleksi dan fasilitas perpustakaan sehingga perpustakaan tetap terjaga dengan baik dan memberi kenyamanan terhadap semua pengguna.

Namun, berdasarkan fakta di lapangan, masih banyak siswa sebagai

pengguna perpustakaan masih belum menyadari pentingnya etika dalam memanfaatkan koleksi. Salah satunya adalah masih maraknya tindakan vandalisme terhadap bahan pustaka, seperti merobek dan mencoret buku. Tindakan merugikan ini dapat menurunkan kualitas layanan baik dari segi koleksi dan fasilitas, serta dapat mengganggu kenyamanan pengguna lainnya.

Fenomena serupa juga terjadi di Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek, di mana masih terdapat tindakan vandalisme terhadap bahan pustaka yang dilakukan oleh pemustaka itu sendiri. Tindakan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena

itu, diperlukan adanya analisis mendalam untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya tindakan vandalisme terhadap bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 2 Angkek Ampek. Pemahaman terhadap faktor penyebab vandalisme ini dapat membantu pihak Perpustakaan dalam menyiapkan rencana pembinaan atau upaya untuk mencegah tindakan ini terus terjadi.

Menurut (Daryono, 2010) dalam penelitiannya, vandalisme terhadap bahan pustaka di perpustakaan dapat menyebabkan banyak kerugian di perpustakaan, merugikan orang lain, dan merugikan pelakunya sendiri. Dengan demikian, vandalisme di perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek menjadi tantangan yang perlu diselesaikan oleh perpustakaan dan pihak sekolah agar kualitas perpustakaan tetap terjaga dan suasana belajar yang kondusif dapat tercipta.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana perilaku dan sikap pemustaka di Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek?
2. Bagaimana bentuk tindakan vandalisme yang terjadi terhadap bahan pustaka?
3. Bagaimana upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan pihak perpustakaan?
4. Apakah sikap serta perilaku pemustaka telah sejalan dengan kode etik pemustaka?

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan sikap pemustaka dalam memanfaatkan layanan serta koleksi, mengidentifikasi bentuk vandalisme yang terjadi, menganalisis upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, serta mengevaluasi sejauh mana penerapan kode etik pemustaka mencerminkan tanggung jawab siswa dalam menjaga bahan pustaka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh fakta dan gambaran yang mendalam mengenai perilaku pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang ada di

Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek, serta menjadi bahan evaluasi terhadap perpustakaan untuk meningkatkan kesadaran etis pemustaka dalam memanfaatkan bahan pustaka maupun fasilitas yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dari hasil pengamatan, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perilaku dari subjek penelitian (Waruwu, 2024). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebiasaan pengguna perpustakaan dan perilaku siswa terhadap koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek sebagai lokasi fokus kajian, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan secara daring melalui platform Zoom pada 9 Oktober 2025 pukul 19.30 WIB. Data diperoleh melalui

wawancara langsung dengan kepala Perpustakaan sekolah sebagai narasumber. Wawancara dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom dengan panduan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Seluruh hasil wawancara direkam, ditranskrip, dan dianalisis untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebiasaan pemustaka, etika, pengguna, serta tindakan vandalisme terhadap koleksi perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1 Etika dan Sikap Pemustaka

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek, ditemukan bahwa siswa cenderung memanfaatkan koleksi perpustakaan pada jam istirahat atau jam kelas yang kosong karena guru yang berhalangan hadir. Selain itu, ada juga mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari bahan pustaka ke perpustakaan dan mengerjakan tugas, baik individu maupun kelompok. Bahan pustaka yang umumnya dipinjam siswa

bergenre fiksi, seperti novel dan komik. Terdapat pula buku-buku mata pelajaran yang dipinjamkan pada awal semester dengan syarat dikembalikan saat semester berakhir.

Perpustakaan menerapkan beberapa aturan umum, yaitu:

- a. Menunjukkan kartu anggota perpustakaan yang sah.
- b. Dilarang membawa makanan dan minuman.
- c. Wajib membuka alas kaki sebelum masuk.
- d. Mengembalikan buku tepat pada waktunya dengan denda Rp500,- per hari jika terlambat.
- e. Buku yang dipinjamkan harus kembali dengan kondisi yang sama seperti sebelumnya; tidak terlipat, robek, maupun ada coretan.

Kepala perpustakaan menyatakan bahwa siswa seharusnya sudah cukup paham dan sadar terhadap pentingnya menjaga kondisi bahan pustaka dan fasilitas yang ada di perpustakaan, karena telah diadakannya sosialisasi mengenai aturan yang diberlakukan di

perpustakaan pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

1.2 Bentuk Vandalisme

Berdasarkan wawancara, vandalisme terhadap bahan pustaka yang umumnya dilakukan berupa mencoret-coret dan menghilangkan beberapa halaman buku. Tindakan vandalisme yang paling parah dilakukan oleh siswa adalah mencoret halaman buku dengan kata-kata dan gambar yang tidak sewajarnya.

Koleksi yang cenderung menjadi sasaran vandalisme adalah buku mata pelajaran, komik, serta majalah. Vandalisme terjadi pada waktu yang berbeda sehingga tidak ada pola tertentu.

1.3 Faktor Penyebab Vandalisme

Berdasarkan pengamatan oleh kepala perpustakaan, faktor-faktor penyebab vandalisme yang teridentifikasi, seperti usia siswa kelas 8 yang masih dalam masa pubertas, memiliki kecenderungan untuk melakukan hal sesuai keinginannya. Hal ini diperkuat dengan rasa penasaran

dan keinginan memberontak yang khas pada usia remaja. Selain itu, kurangnya kepedulian dan rasa tanggung jawab siswa terhadap koleksi dan fasilitas perpustakaan juga menjadi pemicu tindakan vandalisme.

1.4 Upaya Pencegahan dan Penanggulangan

Berbagai bentuk pencegahan vandalisme bahan pustaka telah dilakukan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek. Upaya tersebut meliputi:

- a. Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya menaati aturan dan etika yang diterapkan secara resmi di perpustakaan.
- b. Menegaskan sanksi yang akan didapatkan jika melakukan pelanggaran.
- c. Untuk pelanggaran ringan, sanksi berupa teguran oleh pustakawan.
- d. Untuk pelanggaran berat, sanksi disesuaikan dengan tindakan yang dilakukan, misalnya mengganti buku yang hilang dengan buku baru yang sama.

2. PEMBAHASAN

2.1 Etika dan Sikap Pemustaka

Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa pada jam istirahat atau saat guru berhalangan hadir, serta untuk mata pelajaran yang membutuhkan bahan pustaka, menunjukkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan penunjang kegiatan akademik. Jenis bahan pustaka yang diminati siswa, seperti fiksi (novel dan komik) serta buku mata pelajaran, sejalan dengan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat (3) dan pasal 23 ayat (2), yang menyatakan bahwa perpustakaan dimanfaatkan untuk pembelajaran dan wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang mencukupi.

Pemustaka juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang tertib dan harmonis. Menurut (Nur'aini & Nasution, 2021), yang mengutip dari Kode Etik Pustakawan IPI, pustakawan tidak bertanggung jawab atas konsekuensi penggunaan informasi oleh pemustaka. Artinya, setelah informasi diberikan,

tanggung jawab atas pemanfaatan informasi tersebut sepenuhnya berada di pihak pengguna. Oleh sebab itu, pemustaka juga perlu menerapkan etika dalam berperilaku di perpustakaan, seperti menaati tata tertib yang berlaku, menjaga ketenangan, tidak membawa makanan atau minuman ke dalam ruang baca, mematuhi aturan peminjaman bahan pustaka, serta menghormati fasilitas yang ada dengan tidak melakukan tindakan perusakan atau vandalisme. Aturan-aturan umum yang diterapkan di perpustakaan, seperti menunjukkan kartu anggota, larangan membawa makanan/minuman, kewajiban melepas alas kaki, pengembalian buku tepat waktu, dan menjaga kondisi buku, merupakan bagian dari upaya menjaga ketertiban dan kelestarian koleksi. Kesadaran siswa terhadap aturan ini diharapkan sudah terbentuk karena adanya sosialisasi saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

2.2 Vandalisme dan Dampaknya

Menurut (Madaul et al., 2023), vandalisme merupakan bentuk

perusakan terhadap koleksi bahan pustaka yang kerap ditemukan di berbagai jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah. Tindakan vandalisme paling sering dijumpai di perpustakaan sekolah menengah pertama (SMP), karena pada masa ini remaja masih berada pada tahap pencarian jati diri dan cenderung mengekspresikan diri tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Bentuk vandalisme yang umum dilakukan antara lain mencoret-coret, melipat, atau merobek halaman buku perpustakaan sebagai bentuk keisengan atau ekspresi spontan, tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut merugikan banyak pihak dan merusak sarana belajar bersama.

Bentuk vandalisme yang umum terjadi, seperti mencoret-coret dan menghilangkan halaman buku, terutama yang paling parah dengan coretan tidak sewajarnya, menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 6 ayat (1) yang mewajibkan

pemustaka menjaga dan memelihara kelestarian koleksi perpustakaan. Menjaga koleksi sangat penting demi keberlanjutan pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan informasi.

Meskipun vandalisme tidak terlalu sering terjadi dan tidak terlalu mempengaruhi pelayanan perpustakaan secara keseluruhan, namun jika koleksi yang terkena vandalisme merupakan satu-satunya, hal ini dapat mengganggu pemustaka lain karena lembaran yang dicoret atau rusak tidak nyaman untuk dilihat dan dibaca.

2.3 Analisis Faktor Penyebab Vandalisme

Tindakan vandalisme yang dilakukan oleh siswa kelas 8 dapat dikaitkan dengan karakteristik masa pubertas, di mana remaja memiliki rasa ingin tahu tinggi, dorongan spontan, serta kecenderungan mengekspresikan diri tanpa mempertimbangkan dampaknya. Pada usia ini, siswa mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju masa remaja. Masa transisi ini seringkali membuat siswa lebih

rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal, khususnya dari lingkungan pergaulan mereka sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Krisnanta et al., 2023) yang menyatakan bahwa masa remaja menjadi salah satu fase yang sangat menarik dalam proses bertumbuh dan berkembang seseorang. Pada fase perkembangan siswa kelas 8, pengaruh teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap mereka. Golongan remaja pada usia ini biasanya lebih mudah terpengaruh dengan teman sebaya. Kondisi ini menjelaskan mengapa kasus vandalisme di perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek cenderung terjadi pada siswa kelas 8, karena mereka berada pada masa yang sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan mereka.

Selain faktor usia, rendahnya kepedulian siswa terhadap koleksi dan fasilitas perpustakaan juga menjadi penyebab terjadinya vandalisme. Kurangnya rasa tanggung jawab

membuat siswa cenderung menganggap buku sebagai barang yang dapat diperlakukan sesuka hati. Temuan dalam penelitian lain menunjukkan bahwa kerusakan koleksi seperti coretan, lipatan halaman, dan perobekan sering terjadi ketika tidak ada aturan tegas dan pengawasan yang memadai dari perpustakaan (Kinanti et al., 2021). Ketiadaan sanksi yang jelas dapat memperkuat perilaku ini karena siswa tidak melihat adanya konsekuensi atas tindakan mereka. Kondisi ini menegaskan perlunya edukasi berkelanjutan, aturan tertulis, serta penegakan sanksi agar siswa memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

2.4 Efektivitas Upaya Pencegahan dan Penanggulangan

Upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan perpustakaan, seperti sosialisasi aturan dan etika, serta penerapan sanksi edukatif, bertujuan untuk mengajarkan tanggung jawab dan kesadaran akan kewajiban pemustaka dalam memanfaatkan layanan dan fasilitas

perpustakaan. Penerapan sanksi ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 32 (c) yang menekankan pustakawan untuk memberikan teladan dan menjaga citra lembaga, serta pasal 12 ayat (1) yang menyebutkan perbaikan dan pergantian buku sebagai upaya melestarikan bahan pustaka.

PENUTUP

Simpulan

Vandalisme merupakan perilaku yang masih sering dijumpai di berbagai perpustakaan sekolah, termasuk di Perpustakaan SMP Negeri 2 Ampek Angkek. Berdasarkan hasil penelitian, etika pengguna dalam memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan masih perlu ditingkatkan. Tindakan vandalisme yang ditemukan, seperti mencoret, merobek, dan menghilangkan halaman buku, menunjukkan rendahnya kesadaran serta tanggung jawab siswa terhadap bahan pustaka, Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman mengenai etika pemustaka, pengaruh usia remaja yang masih labil, dan minimnya kepedulian

terhadap kelestarian koleksi. Pihak perpustakaan telah melakukan sejumlah upaya penanggulangan melalui sosialisasi etika pengguna, penerapan sanksi edukatif, serta peningkatan pengawasan koleksi.

Dengan penerapan aturan yang tegas dan pembinaan etika pemustaka secara berkelanjutan, diharapkan siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga koleksi dan fasilitas perpustakaan, sehingga tercipta lingkungan yang tertib dan nyaman bagi seluruh siswa..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tindakan vandalisme berupa mencoret, merobek, dan menghilangkan halaman buku di Perpustakaan SMP Negeri 2 Amek Angkek, disarankan agar pihak perpustakaan sekolah memperkuat program pembinaan etika pemustaka melalui sosialisasi yang dilakukan secara berkala dan tidak hanya terbatas pada masa MPLS, sehingga kesadaran siswa dalam menjaga koleksi dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Perpustakaan juga dapat menerapkan pengawasan partisipatif, seperti melibatkan pengurus OSIS dalam menjaga ketertiban dan kelestarian bahan pustaka. Selain itu, pemberian sanksi sebaiknya tidak hanya bersifat hukuman, tetapi juga edukatif dan rehabilitatif agar mampu membentuk sikap tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Azhar, 2024) yang menyatakan bahwa pustakawan melakukan pengawasan untuk mencegah tindakan vandalisme bahan pustaka supaya tidak terjadi kerusakan ataupun kejahatan, melalui kegiatan mengawasi tindakan yang terjadi dalam aktivitas membaca. Dengan adanya pembinaan etika yang berkelanjutan dan pengawasan yang konsisten, diharapkan lingkungan perpustakaan sekolah dapat menjadi lebih tertib, aman, dan kondusif sehingga koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A. A. (2024). Mengubah tantangan menjadi peluang :

- upaya pustakawan
menyelamatkan buku akibat
vandalisme. 12(2), 231–237.
- Daryono. (2010). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan dan Upaya Pencegahannya. *Media Pustakawan*, 17(1&2), 22–27.
- Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Kinanti, C. A., Rosman, & Rismayeti. (2021). VANDALISME KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 8 PEKANBARU. *Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 127–140.
<https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.178>
- Krisnanta, J. G., Dwikurnaningsih, Y., & Soesilo, T. D. (2023). PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU VANDALISME SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DEMAK. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 36–45.
- Madaul, R. Z., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2023). Upaya Pustakawan Dalam Mengatasi Vandalisme Di Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(4), 637–646.
<https://doi.org/10.14710/anuva.7.4.637-646>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.